



JURNAL CITRA KULIAH KERJA NYATA

CITRA BAKTI

Volume 2, Nomor 1, Januari 2024

ISSN 3024-806X

<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jckkn/>

PELATIHAN PEMBUATAN JAMU AYAM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT AYAM OLEH MAHASISWA KKN STKIP CITRA BAKTI

Maria Editha Bela¹⁾, Prisko Yanuarius Djawaria Pare²⁾, Efrida Ita³⁾,
Yasinta Maria Fono⁴⁾, Afrianus Gelu⁵⁾, Josep Marsianus Rewo⁶⁾ Vinsensius Watu⁷⁾, Novita
Roas⁸⁾, Karolina Ngode⁹⁾, Yohanes Dake¹⁰⁾

STKIP Citra Bakti

¹⁾itabella09@gmail.com, ²⁾priskodjawaria@gmail.com, ³⁾evoletelvo@gmail.com,
⁴⁾yasintamariafono@gmail.com, ⁵⁾afrigelu20@gmail.com, ⁶⁾iosmarrewosiu@gmail.com,
⁷⁾vinsensiuswatu99@gmail.com, ⁸⁾ostinroas082144843873@gmail.com,
⁹⁾karolinangode97@gmail.com, ¹⁰⁾dakeyohanes@gmail.com

Histori artikel

Received:
06 November 2023

Accepted:
27 Januari 2024

Published:
08 Februari 2024

Abstrak

Latar Belakang dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikarenakan maraknya kasus penyakit ayam yang menyerang ayam di wilayah Desa Wolotelu dikarenakan ayam dengan tingkat produktivitas yang tinggi, mati karena diserang penyakit ayam. Mengingat kebutuhan masyarakat akan ayam sangat tinggi, baik telur maupun dagingnya, maka salah satu kegiatan Nyata yang dilakukan mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti untuk menghadapi situasi ini adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan pembuatan jamu ayam dari bahan tradisional yang bisa digunakan warga Masyarakat. Tujuan yang hendak dicapai adalah masyarakat mendapatkan edukasi langsung tentang cara membuat jamu ayam sebagai langkah antisipatif dalam menekan laju kematian ayam akibat penyakit ayam. Mitra kegiatan pengabdian ini adalah warga masyarakat Desa Wolotelu yang memiliki peternakan ayam, baik ayam kampong maupun ayam pedaging. Metode yang dilakukan adalah dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada masyarakat tentang bahan, dan cara pembuatan jamu ayam. Selain manusia, hewan juga membutuhkan vitamin yang baik untuk kebutuhan tumbuh kembangnya. Faktanya, jamu tradisional tentu menjadi salah satu anjuran bagi peternak pemula yang ingin menggeluti usaha ternak ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB), agar ayamnya sehat dan tidak mudah terserang penyakit. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah tereduksinya masyarakat Desa Wolotelu tentang cara membuat jamu ayam tradisional dan jangkauan untuk mendapatkan bahan-bahan sangat ramah lingkungan serta ramah kantong.

Kata-kata Kunci: Jamu Ayam, Pelatihan, Penyakit Ayam

Penulis Koresponden: Maria Editha Bela (itabella09@gmail.com)

Abstract. The background to this community service activity is due to the increasing number of cases of chicken disease that attack chickens in the Wolotelu Village area because chickens with high levels of productivity die due to being attacked by chicken disease. Considering that the community's need for chickens is very high, both for eggs and meat, one of the concrete activities carried out by students of the Citra Bakti Teacher Training and Education College to address this situation is to carry out training activities in making chicken herbal medicine from traditional ingredients that can be used by community members. The goal to be achieved is for the public to receive direct education about how to make chicken herbal medicine as an anticipatory step in reducing the rate of chicken deaths due to chicken disease. The partners for this service activity are residents of the Wolotelu Village community who have chicken farms, both free-range chickens and broiler chickens. The method used is by providing direct training and assistance to the community regarding the ingredients and how to make chicken herbal medicine. Apart from humans, animals also need good vitamins for their growth and development needs. In fact, traditional herbal medicine is certainly one of the recommendations for beginner breeders who want to get into the Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) chicken farming business, so that their chickens are healthy and not easily attacked by disease. The result of this service activity is the education of the people of Wolotelu Village about how to make traditional chicken herbal medicine and the reach of getting ingredients that are very environmentally friendly and pocket friendly.

Keywords: Chicken Herbal Medicine, Training, Chicken Diseases

PENDAHULUAN

Desa Wolotelu merupakan salah satu desa yang ada di Wilayah Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo. Untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Desa Wolotelu maka kegiatan masyarakat petani memelihara hewan ternak maupun unggas. Uggas yang dimaksud adalah ayam. Agar Produksi ayam meningkat, baik kenaikan berat badan, produksi telur maupun kualitas daging yang baik, maka dalam beternak ayam sangat diperhatikan dalam beberapa faktor antara lain seperti faktor genetik, makanan perkandungan, juga yang tidak kalah pentingnya adalah faktor kesehatan. Selain makanan pokok, ayam juga membutuhkan makanan tambahan atau suplaimen untuk pertahanan tubuh. Upaya mempertahankan atau meningkatkan ketahanan tubuh dapat mensuplai obat-obatan toko, namun disarankan untuk memanfaatkan bahan - bahan lokalita yang sangat mudah diperoleh karena berada disekitar lingkungan tempat tinggal kita, ketersediaanya terus menerus dan harganya pun dapat dijangkau.

Pembuatan jamu ini dilakukan karena adanya musim panca roba yakni dari musim panas ke musim hujan maupun musim hujan ke musim panas. Jamu atau obat tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran bahan tersebut yan secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Yuliarti & Nuherti, 2018). Jamu atau obat tradisional sudah dikenal dan digunakan diseluruh dunia sejak waktu lama. Penggunaan obat yang berasal dari bahan alam oleh masyarakat Indonesia sudah dimulai sejak zaman dahulu terutama dalam upaya pencegahan penyakit, peningkatan daya tahan tubuh dan mengembalikan kebugaran tubuh. Adanya perubahan musim ini dapat

menimbulkan beberapa jenis penyakit antara lain batuk, pilek, demam, flu burung, berak kapur, berak encer atau berak darah, suhu tubuh meningkat, tidak napsu makan. Dengan pemberian jamu ayam dapat mencegah semua gejala penyakit diatas karena adanya bahan kunyit sebagai antibiotik, mencegah penyakit karena virus (flu burung), temu lawak dapat membantu ayam dalam hal meningkatkan napsu makan, memperbaiki kerja hati, serta bahan lain yang tentunya menjadikan ayam lebih sehat dan segar sehingga dapat mendukung peningkatan produksi.

Pemanfaatan jamu bukan hanya untuk manusia, tetapi juga untuk hewan, pemberian jamu ini dapat meningkatkan produktivitas ternak, kesehatan ternak bahkan pengobatan. Jamu untuk hewan telah dimanfaatkan oleh peternak tradisional di daerah dan penggunaannya semakin meningkat akhir-akhir ini, meskipun sosialisasi dan promosi obat atau jamu untuk hewan kurang gencar dibandingkan jamu untuk manusia. Cara pembuatan jamu herbal untuk hewan ternak dan unggas tergolong sangat sederhana (Rondonuwu, 2014). Jamu merupakan ramuan tradisional sebagai salah satu upaya pengobatan yang telah dikenal luas dan dimanfaatkan dengan tujuan mengobati penyakit ringan, mencegah datangnya penyakit dan menjaga ketahanan dan kesehatan tubuh (Kua, 2023).

Pemberian ramuan herbal sebetulnya sudah lama dilakukan oleh para peternak ayam bukan ras (buras) terutama yang memelihara ayam sebagai hobi. Tanaman herbal adalah tanaman khusus yang berkhasiat sebagai obat. Biasanya di sebagai bahan-bahan pengobatan herbal atau biasa dikenal sebagai apotik hidup (Suparni & Wulandari, 2012). Tanaman obat tradisional merupakan spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya memiliki khasiat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional (Puspaningtyas & Utami, 2013). pedesaan setiap rumah memiliki tanaman-tanaman yang dapat digunakan Ayam-ayam aduan serta ayam untuk kontes biasanya oleh pemiliknya diberi "jamu" khusus yang diracik sendiri dengan resep turun temurun. Umumnya peternak menggunakan bahan baku rempah-rempah yang banyak dijual di pasar tradisional. Sejumlah bahan herbal seperti bawang putih dan daun sirih dipercaya bisa berfungsi sebagai antibiotik alami, sementara bahan lainnya seperti temu lawak dan gula merah masing-masing diyakini dapat meningkatkan napsu makan ayam serta sebagai sumber energi untuk meningkatkan stamina tubuh.

Untuk menjaga kesehatan ayam, umumnya peternak menggunakan bahan baku berupa rimpang kunyit yang menurut hasil riset mengandung senyawa kurkumin untuk anti radang, anti virus, anti mikroba dan anti kolesterol. Institusi Badan litbang Pertanian Kementerian menyebutkan bahwa kunyit (*Curcuma domestica*) di samping sebagai bahan anti hama juga berkhasiat mengubah bau tidak enak. Karenanya tak mengherankan bila kunyit kerap digunakan oleh peternak ayam untuk menghilangkan bau tak sedap di lingkungan kandang.

Penggunaan kunyit juga sangat mudah. Setelah dicuci bersih, kunyit diparut dan diperas untuk diambil airnya. Selanjutnya air perasan kunyit tersebut ditambahkan ke pakan ayam. Beberapa praktisi perunggasan menggunakan sari kunyit dengan dosis hanya sekitar 3 persen dari berat pakan. Jadi untuk setiap 100 gram pakan ayam cukup ditambahkan sekitar 3 cc perasan kunyit.

Indonesia dikenal sebagai negara dengan memiliki kekayaan hayati tumbuhan yang tinggi dan warisan budaya dalam pemanfaatan tanaman obat untuk mengatasi berbagai penyakit. Hal ini membuat banyak peternak memanfaatkan berbagai tanaman obat lokal sebagai obat tradisional yang disebut jamu ternak. Jamu ternak dapat diberikan dalam bentuk larutan melalui air minum atau dalam bentuk tepung yang dicampur kedalam ransum sebagai makanan tambahan (*feed suplement*). Disamping itu jamu ternak dapat dibuat sendiri oleh peternak sehingga harganya lebih murah bila dibandingkan dengan harga obat pabrik, khasiatnya cukup ampuh untuk mencegahan maupun mengobati penyakit ternak unggas. Jamu ternak yang diberikan terdiri dari kombinasi beberapa tanaman obat yang mengandung zat aktif, yang berfungsi sebagai anti viral, antibiotik, dan antibakteri. Berdasarkan penelitian/ pengujian jamu ternak pada skala laboratorium, diperoleh bahwa ternak unggas yang diberi jamu ternak ternyata memiliki angka mortalitas yang rendah (dibawah 10%), ayam lebih sehat, lebih ramah lingkungan (bau amonia dari kotoran berkurang), lemak abdominalnya lebih sedikit, dan penggunaan pakannya lebih efisien dan ekonomis (Wardiny & Sinar, 2013). Jamu untuk unggas biasanya menggunakan bahan-bahan herbal semisal jahe, kencur, kunyit, temulawak, temu hitam, sambiloto, bawang putih, serai wangi, dan daun sirih (Kautsar, 2021).

Herbal sejak zaman nenek moyang, sudah dimanfaatkan secara rutin sebagai "ramuan jamu" baik untuk manusia maupun ternak. Tanaman obat (herbal) dapat menjadi produk jamu yang bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan kesehatan. Peternak di negeri China sudah lama menggunakan ramuan tradisional dari bahan tanaman (herbal) sebagai makanan tambahan (*feed additives*) (dalam ransum unggas maupun air minum. Pemakaian obat kimia pada ternak unggas secara terus menerus dapat menimbulkan resistensi dan residu dalam produk (daging dan telur). Oleh karena itu diperlukan alternatif sumber alami (herbal) sebagai substitusi obat kimia atau *feed additives* baik didalam pakan. maupun air Ramuan herbal yang terdiri atas bahan-bahan pilihan dapat dibuat jamu melalui proses fermentasi yang telah diuji pada ternak unggas (ras dan lokal). Jamu herbal tersebut digunakan sebagai probiotik (pengganti antibiotik kimia), sehingga diperoleh produk daging dan telur ayam yang aman, bebas residu antibiotik.

Manfaat dan keuntungan tanaman obat (herbal):

1. Meningkatkan daya tahan ternak terhadap stres dan penyakit.
2. Menekan mortalitas ayam selama pemeliharaan.
3. Tidak diperlukan imbuhan antibiotik dan antistres lain dalam air minum.
4. Ramah lingkungan, mengurangi bau amonia kotoran dan lingkungan kandang ayam.
5. Kotoran ayam lebih kering.
6. Dihasilkan produk ayam sehat, aman dikonsumsi dan bebas residu antibiotik/bahan kimia lainnya.

Desa Wolotelu yang terletak di bagian selatan Kabupaten Nagekeo, tepatnya di Kecamatan Mauponggo, merupakan daerah yang di apiti oleh wilayah pegunungan, persawahan, perkebunan, dan wilayah pantai. Mata pencarian masyarakat desa pun bervariasi sesuai kondisi topografis dari Desa Wolotelu, yaitu petani, peternak, dan nelayan. Salah satu fokus pendampingan mahasiswa kuliah kerja nyata kampus STKIP Citra Bakti Ngada adalah pendampingan pembuatan jamu ayam sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit ayam yang selalu datang menyerang peternakan ayam yang ada di Desa Wolotelu. Mahasiswa STKIP Citra Bakti yang melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir di Desa Wolotelu untuk memberikan jawaban praktis atas permasalahan yang selama ini terjadi yaitu penyakit ayam yang mengakibatkan ayam dengan jumlah ratusan ekor mati secara serentak. Masyarakat kesulitan untuk membeli obat modern sebagai langkah pencegahan yang bisa dilakukan, dikarenakan biayanya cukup mahal. Oleh karena alasan ini, maka mahasiswa STKIP Citra Bakti hadir untuk memberikan solusi terhadap permasalahan penyakit ayam, dengan memberikan pelatihan pembuatan jamu ayam dengan menggunakan bahan-bahan tradisional yang mudah dijangkau oleh masyarakat Desa Wolotelu.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran program pelatihan ini adalah masyarakat Desa Wolotelu, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2022. Metode yang digunakan dalam pelatihan pembuatan jamu ayam sebagai upaya pencegahan penyakit ayam adalah wawancara dan pelatihan.

- 1) Observasi dan wawancara
 - a) Observasi dilaksanakan mahasiswa pada tanggal 20 Desember 2022 di setiap dusun yang memiliki hewan ternak. Setiap dusun terdiri dari 2 mahasiswa yang melakukan pengamatan.
 - b) Setelah melakukan observasi, mahasiswa yang dipilih di setiap dusun membangun komunikasi dengan warga masyarakat untuk melakukan wawancara terhadap permasalahan yang ditemukan pada saat pelaksanaan observasi. Di Setiap dusun

mahasiswa melakukan wawancara langsung dengan [para pimpinan dusun masing-masing yang kebetulan memelihara ayam

- c) Hasil wawancara dengan warga masyarakat Desa Wolotelu didapatkan beberapa informasi bahwa kurang lebih dalam satu tahun ini kondisi ternak ayam di Desa Wolotelu sering terserang wabah penyakit dengan gejala, kurangnya nafsu makan, ayam mudah mengantuk bahkan mengalami kematian terutama pada musim pancaroba.

2) Pelatihan

Dalam proses pelatihan mahasiswa mendampingi warga masyarakat Desa Wolotelu dalam melaksanakan pelatihan pembuatan Jamu ayam yang dilaksanakan tanggal 22 Desember 2022.

a) Mempersiapkan alat dan bahan

Alat yang digunakan yaitu: baskom, cobe atau blender, pisau, saringan, parutan dan botol aqua. Bahan yang digunakan yaitu: jahe, temulawak, kunyit, bawang putih, daun sirih, lengkuas, kencur, madu dan M4

b) Pembuatan Jamu Ayam

1. Mempersiapkan bahan diantaranya: temulawak, kunyit, jahe, kencur, lengkuas, bawang putih, daun sirih, madu, air. Dan juga alatnya berupa ember, parut, pisau, saringan, jerigen dan botol
2. Pastikan semua bahan bersih dari kotoran kemudian diparut semua bahan yang disiapkan.
3. Peras air parutan bahan-bahan selain parutan gula merah
4. Madu dicampurkan dengan air lalu dicampurkan lagi dengan air rendaman M4.
5. Hasil perasan air dari bahan-bahan yang telah di parut (temulawak, jahe, kunyit, lengkuas, kencur dan daun sirih) dicampur dengan larutan gula merah dan EM4.
6. Setelah semua bahan tercampur masukan kedalam jerigen dan botol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pelatihan pembuatan jamu ayam yang dilaksanakan di Desa Wolotelu berjalan dengan baik. Kegiatan pelatihan ini merupakan salah satu Program Pengabdian mahasiswa KKN Bagi warga masyarakat sebagai upaya pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan pelatihan pembuatan jamu ayam ini dilaksanakan tanggal 22 Desember 2022. Sasaran kegiatan dari pelatihan pembuatan jamu ayam adalah warga masyarakat Desa Wolotelu. Dalam pelaksanaannya, pada tahap awal peserta KKN melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa masyarakat dusun mengenai wabah penyakit yang menyerang ayam peliharaan yang ada di wilayah Desa Wolotelu. Setelah

melakukan observasi dan wawancara, ditemukan beberapa permasalahan bahwa banyak ayam yang selalu di serang penyakit pada musim pancaroba yang ditandai dengan ayam mengantuk, menceret dan kekurangan nafsu makan. Dari permasalahan yang ditemukan, mahasiswa KKN melaksanakan pelatihan pembuatan jamu ayam sebagai upaya pencegahan penyakit ayam bersama warga masyarakat Desa Wolotelu.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pembuatan jamu ayam adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan

Bahan-bahan yang disiapkan untuk membuat jamu ayam antara lain:

- a. Kunyit. 1 kg.
- b. Lengkuas. 1 kg
- c. Telmulawak 1 kg.
- d. Jahe. 1 kg
- e. Kencur 1 kg.
- f. Bawang Putih 1 kg
- g. Bawang merah. 1 kg.
- h. Daun sirih. 1 kg
- i. Sereh. 1 kg.
- j. Pinang kering. 2 gelas
- k. Gula. 1 gelas
- l. EM4. 1 liter
- m. Air bersih. Secukupnya

2. Cara membuat

- a. semua bahan dihaluskan lalu disaring untuk mengambil sarinya, kecuali gula dan EM4
- b. Masukan air +- 5 liter kedalam ember, lalu larutkan gula kedalam air tersebut, kemudian tambahkan EM4 10 tutupan botol sebagai mikroba untuk fermentasi dan diaduk sampai terlarut merata.
- c. Masukkan air sari bahan kedalam larutan EM4, ditambahkan sedikit air kemudian diaduk-aduk sampai larutan merata.
- d. Larutan dimasukkan kedalam jerigen dan ditutup rapat simpan jerigen dalam ruangan untukdifermentasi selama 6 hari.
- e. Setiap hari buka tutpan jerigen dan aduk-aduk lalu ditutup kembali, demikian dilakukan sampai hari ke enam.
- f. Setelah seminggu proses penyimpanan atau fermentasi, jamu sudah dapat digunakan.

g. Aplikasi atau cara pemberian kepada ternak ayam adalah dengan mencampurkan 2 tutup jerigen jamu dilarutkan kedalam 1 liter air minum ayam. Ata dapat juga dicampurkan kedalam makanan ayam, 5 - 8 tutup jerigen jamu dicampurkan kedalam 1kg makanan ayam.

Praktik pembuatan jamu ayam ini menghasilkan 5 jerigen berukuran 5 liter, dan 20 botol berukuran 1 liter. Dari produk yang telah dihasilkan ini mahasiswa KKN STKIP Citra Bakti Ngada mendistribusikan produk jamu ayam ke warga masyarakat Desa Wolotelu yang terbagi ke dalam empat dusun.



Gambar 2. Proses Pembuatan Jamu Ayam

Merujuk dari beberapa hasil penelitian oleh beberapa lembaga, dinas, badan penyuluh pertanian, dinas peternakan tentang tata cara pembuatan dan peracikan jamu herbal khusus ayam, maka mahasiswa KKN kampus STKIP Citra Bakti tergerak hati mereka untuk memasukan program pembuatan jamu ayam ke dalam program utama sebagai bentuk aplikasi merdeka belajar kampus merdeka. Mahasiswa KKN STKIP Citra Bakti dituntut untuk bisa berkolaborasi bersama pemerintah Desa Wolotelu untuk menghasilkan produk yang bisa bermanfaat bagi masyarakat dalam kurun waktu yang cukup lama.

Jamu yang digunakan pada ternak dan unggas di Desa Wolotelu memberikan manfaat yang positif karena mampu mencegah penyakit ayam yang menerang ayam peliharaan terutama ayam kampung. Kandungan yang terdapat dalam bahan-bahan jamu memiliki khasiatnya masing-masing yang sangat bermanfaat untuk kesehatan hewan peliharaan seperti ayam peliharaan (Yuliarti & Nuherti, 2018). Salah satu solusi yang dapat diberikan adalah menambah pengetahuan melalui pelatihan kepada warga masyarakat Desa Wolotelu

tentang manajemen kesehatan melalui bahan-bahan alami yang murah dan mudah didapat di lingkungan pedesaan yang diolah menjadi bahan yang bermanfaat bagi kesehatan ternak, yang juga mampu meningkatkan produktivitas ternak sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan yang mendukung keberhasilan kelompok tani. Beberapa mikroorganisme penyebab penyakit pada ayam sebagai berikut: a) Bakteri yaitu penyakit yang disebabkan oleh bakteri umumnya tidak mematikan apabila segera diketahui dan diberi tindakan pengobatan dengan pemberian antibiotik. b) Virus; penyakit yang disebabkan oleh virus sangat sulit untuk disembuhkan dan umumnya penyakit yang disebabkan oleh virus sangat cepat menjadi wabah. Umumnya ayam yang bertahan dan sembuh dari penyakit yang disebabkan oleh virus menjadi lebih tahan jika ada serangan wabah kembali. c) Parasit dan Protozoa; penyakit yang disebabkan oleh parasit dan protozoa pada umumnya juga tidak mematikan tetapi akan menganggu ternak ayam misalnya sistem pencernaan. Tetapi apabila ternak yang sakit dibiarkan maka biasanya ternak akan kehilangan nafsu makan, penurunan daya tahan tubuh sehingga akhirnya menjadi mati (Suparni & Wulandari, 2012).

Oleh karena itu perlu upaya pencegahan penyakit ayam diantaranya dengan pemberian tanaman herbal kepada ayam atau dikenal dengan jamu ayam. Pembuatan jamu ayam dapat mengacu kepada Sinurat *et al*, (2019), yang membuat jamu serbuk menggunakan Sambiloto dan jahe merah (80%) dan temulawak, kunyit, serai (20%) dihaluskan secara merata, keringkan dan dikemas dalam kemasan 250 gram per kantong. Karena sudah kering (Kadar air kurang dari 10%) maka jamu serbuk ini bisa tahan lama. Satu bungkus jamu (250g) dapat dicampurkan kedalam 100 kg pakan sehingga pemberiannya sangat membutuhkan ketelitian karena imbangannya sangat kecil. Cara lain membuat jamu ayam adalah dengan berbentuk minuman yang difermentasi. Jamu ini selain berfungsi sebagai jamu juga dapat merangsang perkembangan mikroba baik dalam saluran pencernaan ayam sehingga dapat memperbaiki proses pencernaan pada ayam.

Hasil evaluasi terhadap kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan bahwa warga desa Wolotelu membutuhkan pendampingan dalam bentuk pelatihan pembuatan jamu ayam untuk mengembangkan usaha peternakan mereka terutama agar peternakan yang dijalankan ramah lingkungan, tidak ada limbah yang tidak akan termanfaatkan dan produk usaha mereka dapat dipasarkan.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan jamu ayam di Desa Wolotelu dapat berjalan dengan lancar. Keberhasilan kegiatan pelatihan ini dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat yang penuh semangat dan antusias dalam melakukan pengolahan jamu ayam sebagai upaya pencegahan penyakit ayam. Melalui kegiatan pelatihan pembuatan jamu ayam ini, hasil yang

di peroleh kiranya dapat menjadi bekal untuk masyarakat Desa Wolotelu agar bisa membuat jamu ayam setiap ada hewan ternak khususnya ayam di serang wabah penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. (2006). *Penggunaan Ramuan Herbal Sebagai Feed Additive untuk Meningkatkan Performans Broiler*. Prosiding Lokakarya Nasional Inovasi Teknologi dalam Mendukung Usaha Ternak Unggas Berdaya Saing. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor
- Anonim. (2006). *Undang-Undang RI Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kelautan*. Biro Hukum Departemen Pertanian. Jakarta.
- Firdaus, J. (2016). Pengaruh Pemberian Jamu Tradisional Terhadap Konsumsi Ransum. Skripsi. Jurusan Peternakan Universitas Lampung
- Harua & Sumang. (2008). Pemanfaatan Jamu Sebagai Campuran Air Minum Pada Ternak Ayam: pengaruh pemberian jamu jamuan atau ekstraknya dalam ransum terhadap penampilan ayam pedaging. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Puslitbang Peternakan. Bogor.
- Kautsar, M. (2021). Bukan Cuma Manusia, Unggas Juga Punya Ramuan Jamu Lho – Peternakan sariagri.id. Retrieved May 26, 2021, from <https://peternakan.sariagri.id/71415/bukan-cuma-manusia-unggas-juga-punya-ramuan-jamu-lho>
- Kua, M.Y. (2023). Pendampingan Pengolahan Jamu Ternak dan Unggas Sebagai Upaya Mengatasi Wabah Penyakit Pada Musim Pancaroba Bagi Masyarakat Desa Udiworowatu. *Jurnal Flobamorata Mengabdi*, 1 (1), 7-15
- Luji, J. M., Penu, C. L., & Wirawan, I. O. (2016). Pemberian Kombinasi Beberapa Jenis Tanaman Obat Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Ayam Petelur. *Partner* 16 (1), 5-10.
- Nurcholis., D. Hastuti., B. Sutiono. (2009). Tatalaksana Pemeliharaan Ayam Ras Petelur Periode Layer Di Populer Farm Desa Kumcen Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 5(2): 38-49.
- Prayono. (2014). Kebiasaan Konsumsi Jamu Untuk Menjaga Kesehatan Tubuh Pada Saat Hamil dan Setelah Melahirkan. *Jurnal Terpadu Ilmiah Kesehatan*, 3(1)
- Puspaningtyas, D. E., & Utami, P. (2013). *The miracle of Herbs*. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka
- Rondonuwu. (2014). Penambahan Rimpang Kunyit (*curcuma domestica*), temulawak dan temu putih dalam ransum komersial terhadap kualitas telur burung puyuh. *Jurnal Zootek*. 34(1), 1006-1013

- Sinurat, A. P., S. Iskandar, D. Zainudin , H. Resnawati dan M. Purba. (2019). *Pemberian Pakan Ayam KUB Berbasis Bahan Pakan Lokal*. IAARD Press, Jakarta
- Suparni, I & Wulandari, A (2012). *Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Wardiny, T. M., & Sinar. (2013). Substitusi Tepung Daun Mengkudu Dalam Ransum Meningkatkan Kinerja Ayam Broiler. *Jurnal Matematika, Sains dan Teknologi*, 12(2)
- Yuliarti, Nuherti. (2018). *Tips Cerdas Mengkonsumsi Jamu*. Yogyakarta: Penerbit Banyu Medi